

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Balita**

Balita merupakan anak usia 0 – 59 bulan, sedangkan anak balita adalah anak usia 12 – 59 bulan. Kelompok balita berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak (Kemenkes RI, 2010).

##### **2. Perkembangan Anak Balita**

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai akhirnya berakhir masa remaja. Hal yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri – ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

- 1) Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).
- 2) Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi sebagian hasil interaksi dengan lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu. Walaupun demikian, kedua peristiwa itu terjadi secara sinkron pada setiap individu.

Sedangkan untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologiknya. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang, merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.

### 3. Ciri – ciri dan prinsip – prinsip perkembangan anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri–ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seseorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

#### 2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.

Setiap anak tidak akan bisa melewati tahap perkembangan sebelum melewati tahap perkembangan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum bisa berdiri/ pertumbuhan kaki atau bagian tubuh lain terhambat.

#### 3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

#### 4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan.

Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badanya serta bertambah kepandaiannya.

#### 5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu :

- a) Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/ anggota tubuh (pola sefalokaudal).
  - b) Perkembangan terjadi terlebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari – jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimal).
- 6) Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan.
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan.

Menurut Soetjiningsih (1995), secara umum terdapat dua faktor umum yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita yaitu :

1) Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Yang termasuk dalam faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa. Gangguan pertumbuhan di negara maju lebih sering diakibatkan oleh faktor genetik. Sedangkan di negara yang sedang berkembang, gangguan pertumbuhan selain diakibatkan oleh faktor genetik, juga faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal, bahkan kedua faktor ini dapat menyebabkan kematian anak-anak sebelum mencapai usia balita.

## 2) Faktor lingkungan

Menurut Soetjiningsih (1995), yang dimaksud lingkungan yaitu suasana dimana anak itu berada. Dalam hal ini lingkungan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang sejak dalam kandungan sampai dewasa. Lingkungan yang baik akan menunjang tumbuh kembang anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat tumbuh kembangnya.

Sedangkan menurut Depkes RI faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak antara lain ras/ etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom yang merupakan faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) yang meliputi faktor parenteral, faktor persalinan dan pasca persalinan.

a) Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

- 1) Ras/etnik atau bangsa
- 2) Keluarga
- 3) Umur
- 4) Jenis kelamin
- 5) Genetik
- 6) Kelainan kromosom

b) Faktor luar (ekternal)

1) Faktor prenatal

Antara lain gizi/nutri ibu pada saat hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio, dan psikologi ibu.

2) Faktor persalinan

Komplikasi persalihan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

3) Faktor pascasalin

Faktor pascasalin yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu gizi untuk tumbuh kembang bayi, penyakit kronis/ kelainan kongenital, lingkungan fisis dan kimia, psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan.

5. Aspek-aspek Perkembangan yang Dipantau

- a. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
- b. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil,

tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit menulis, dan sebagainya.

- c. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- d. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/ pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya.

## 6. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

### a. Pengertian PAUD

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangan dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian maka pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak (Yamin dkk, 2012).

b. Prinsip Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Nurhayati (2014), ada beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang di paparkan pada bagian berikut ini diantaranya :

1) Anak sebagai pembelajar aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Proses pendidikan seperti ini merupakan mujud pemebelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenak dengan Cara Belajar Siswa Aktif (*CBSA = Student Active Learning*).

2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, oleh karena itu pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya.

3) Anak membangun pengetahuan sendiri

Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman – pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya



sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.

4) Anak berpikir melalui benda konkret

Dalam konsep ini anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi – materi pelajaran.

5) Anak belajar dari lingkungan

Konsep ini dilakukan untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Nurhayati (2014) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus pendidikan anak usia dini adalah :

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar.
- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi – potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi – potensi yang dimiliki anak.

d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa fungsi yang penting diperhatikan :

- 1) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan pengembangan fisik/motorik dan fungsi inderawi anak.
- 2) Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama.
- 3) Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

## 7. Posyandu

### a. Pengertian posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

### b. Kegiatan pelayanan di posyandu

Menurut Depkes RI (2006), kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/ pilihan. Secara rinci kegiatan Posyandu adalah sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan utama

##### a) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Pada pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi ibu hamil, ibu nifas dan bayi dan anak balita.

Pada ibu hamil dilakukan penimbangan berat badan dan pemberian tablet besi oleh petugas kesehatan atau kader Posyandu serta diberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan persalinan, persiapan menyusui, KB, perawatan paudara, pola makan ibu hamil, perawatan bayi setelah lahir dan lain – lain.

Pada ibu nifas dilakukan penyuluhan mengenai KB, ASI gizi ibu nifas, perawatan payudara, perawatan kebersihan jalan lahir dan lain – lain.

Sedangkan pada bayi dan anak balita dilakukan penimbangan berat badan, pemantauan status pertumbuhan, penyuluhan dan lain – lain. Pelayanan posyandu pada balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu tumbuh kembang anak. Dengan cara naka balita tidak digendong melainkan dilepas bermain bersama balita dengan pengawasan orang tua.

- b) Keluarga Berencana (KB)
- c) Imunisasi
- d) Gizi

Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader. Sasaran pada pelayanan ini adalah bayi, balita, ibu hamil dan WUS. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian PMT, pemberian vitamin A dan pemberian sirup Fe yang saat ini berubah menjadi tablet Fe.

e) Pencegahan dan penanggulangan diare

Pencegahan diare di Posyandu dilakukan antara lain dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

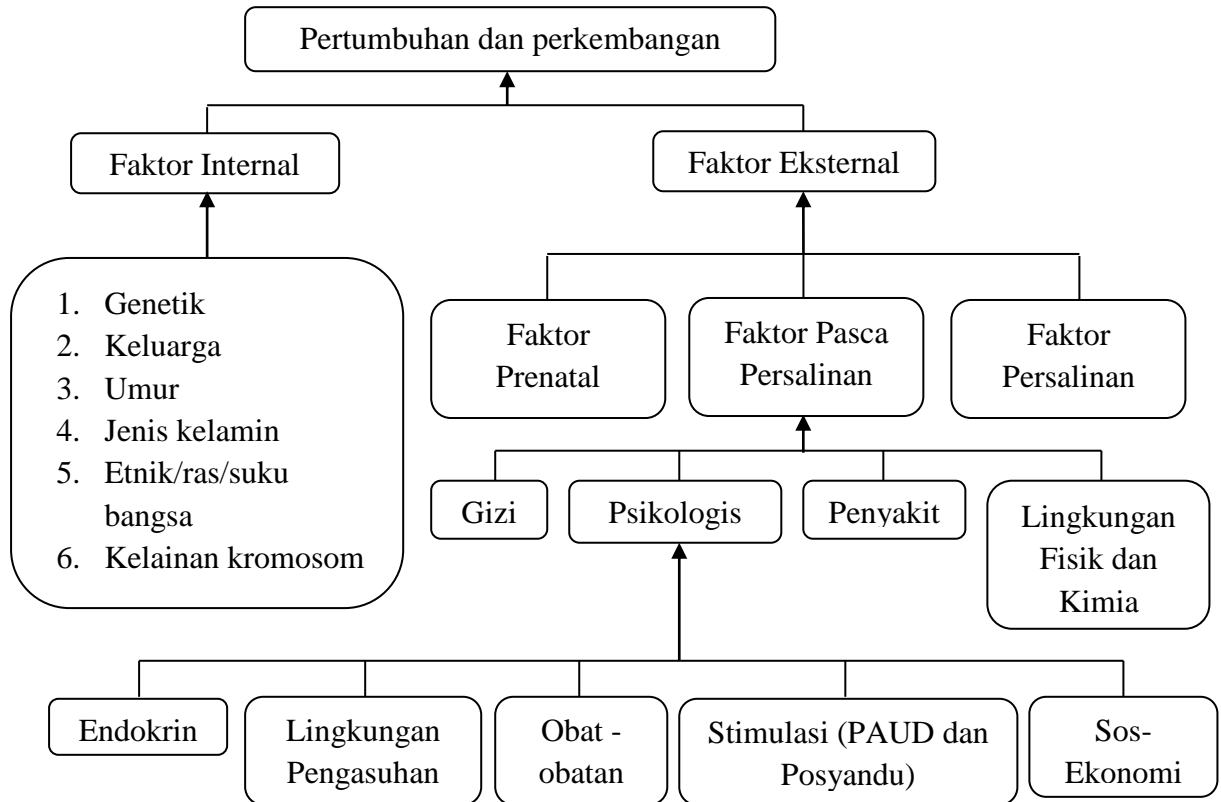
2) Kegiatan pengembangan/ pilihan.

Masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut diantaranya :

- a) Bina keluarga Balita (BKB)
- b) Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- c) Bina Keluarga Lansia (BKL)
- d) Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- e) Berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya.

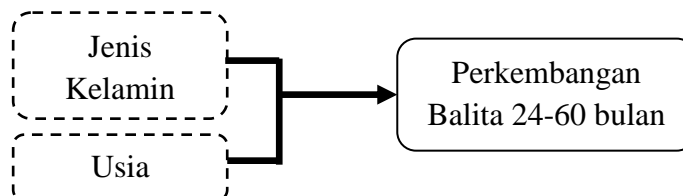
## B. Kerangka Teori

Kerangka teori tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak disajikan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1. Kerangka Teori**  
(Sumber: Departemen Kesehatan RI, 2005)

## C. Kerangka Konsep



**Gambar 2. Kerangka Konsep**

⋯ : Tidak diteliti

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 24-29 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu ?
2. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 30-35 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu?
3. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 36-41 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu?
4. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 42-47 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu?
5. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 48- 53 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu?
6. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 54-59 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu?
7. Bagaimana perkembangan balita pada kelompok usia 60 bulan yang mengikuti PAUD terintegrasi Posyandu?